

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan memasuki pasar modal harus mempublikasikan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Ketentuan OJK mewajibkan laporan keuangannya harus diaudit dan diserahkan paling lambat 90 hari setelah berakhirnya periode laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan harus disampaikan OJK selambatnya tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Laporan keuangan perusahaan beserta catatan atas laporan keuangan ini akan diterbitkan OJK sehingga investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan.

Begitu banyak perusahaan yang memasuki pasar modal mencakup salah satunya industri barang konsumsi. Perusahaan ini menghadapi masalah penurunan sahamnya di awal tahun 2019 sebesar 12,68% yang diikuti dengan penurunan saham perusahaan rokok akibat adanya kenaikan tarif cukai 23% yang berlaku di tahun 2020. Penurunan saham ini tidak mengubah apapun perusahaan tetap wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit eksternal auditor ke OJK (<https://katadata.co.id>).

Dalam laporan keuangan eksternal auditor ini mencakup opini yang diberikannya sesuai dengan kondisi perusahaan. Pemberian informasi atas kondisi perusahaan sesuai dengan kelangsungan hidupnya yang tidak ada kesangsian besar dikenal dengan opini audit *non going concern*. Auditor akan memberikan pendapat audit *going concern* kepada perusahaan yang kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya masih diragukan. Pemberian opini auditor ini secara langsung dengan memperhatikan kualitas audit, *debt ratio*, *debt default* dan *financial distress*.

Perusahaan memperhatikan opini audit yang diberikan kepadanya sesuai dengan kondisi perusahaannya. Perusahaan seringkali mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi agar opini auditnya berkualitas tinggi. Kebanyakan perusahaan beranggapan KAP besar memberikan opini lebih mendukung dengan kualitas tinggi

daripada KAP kecil. Auditor yang menemukan kecurangan yang terjadi di perusahaan klien tidak diungkapkan akan mengakibatkan reputasi auditor menjadi buruk.

Penghindaran auditor atas reputasinya maka auditor menyampaikan keadaan perusahaan yang diauditnya melalui opininya. Bagi perusahaan tidak mampu untuk bertahan hidup terutama perusahaan yang memiliki *debt ratio* tinggi dan biasanya memasuki masalah *going concern*. *Debt ratio* tinggi dapat membahayakan kondisi perusahaan dalam keadaan bangkrut sehingga auditor memberikan opini *audit going concern*.

Opini going concern diberikan auditor independen kepada perusahaan sebelum perusahaan terjadi kebangkrutan yang dikenal *debt default*. Auditor melakukan hal ini untuk menghindari terjadinya *debt default* selanjutnya. *Debt default* terjadi di perusahaan akibat kegagalan dari perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan auditor menilai kelangsungan hidup perusahaan dari bunga hutang yang terjadi di perusahaan. Status *debt default* pada perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit going concern.

Perusahaan *debt default* ini terjadi diakibatkan ketidakmampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajibannya tepat waktu terlihat perusahaan memasuki masa kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan diberikan opini *going concern*. Perusahaan yang memiliki *debt ratio* yang rendah dapat mengakibatkan perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut sehingga auditor independen tidak memberikan opini audit going concern.

Berdasarkan uraian di atas yang mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Debt Default, *Financial Distress* Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019”.

Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh kualitas audit terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019?
2. Apakah pengaruh debt ratio terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019?

3. Apakah pengaruh debt default terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019?
4. Apakah pengaruh financial distress terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019?
5. Apakah pengaruh kualitas audit, debt ratio, debt default, financial distress terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019?

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern

De Angelo dalam Arrosyid dan Suzan (2015:3) KAP auditor besar memiliki reputasi lebih baik tentu kualitas auditnya lebih tinggi dan cenderung memberikan opini audit going concern kepada perusahaan bermasalah terutama kelangsungan hidup usahanya.

Pawitri dan Yadnyana (2015:218) investor lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit KAP besar yang dikenal dengan KAP *The Big 4*. KAP ini dianggap memiliki keahlian yang lebih baik dari pada KAP selain the big 4 dan hasil opininya lebih berkualitas.

Kusumayanti dan Widhiyani (2017:2297), auditor KAP *big four* memeriksa data keuangan lebih teliti dan hasil opininya lebih berkualitas. Informasi keuangan perusahaan sering berkaitan dengan *going concern* perusahaan.

Pengaruh Debt Ratio Terhadap Opini Audit Going Concern

Lie, Christian, Wardani, Pikir (2016:92), kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* ditujukan kepada perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi.

Lie, Wardani, Pikir (2016:87), Hutang tinggi yang terjadi di perusahaan menyebabkan kesulitan keuangan dan auditor memberikan opini *going concern* kepada perusahaan.

Saifudin dan Rina Trisnawati (2016:593), ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan diakibatkan solvabilitas tinggi mengakibatkan kinerja keuangan memburuk sehingga auditor memberikan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit Going Concern

Imani, Nazar, Eddy Budiono (2017:1679), ketidakmampuan perusahaan melunasi hutangnya yang tinggi dan kelangsungan hidup perusahaannya terganggu mendorong auditor mengeluarkan laporan *going concern*.

Dewi dan Latrini (2018:1231), perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya tepat waktu mengakibatkan status *debt default* yang mendorong auditor mengeluarkan laporan *going concern*.

Agustina (2020:2), kesulitan keuangan perusahaan terjadi akibat *debt default* sehingga auditor memberikan *opini going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit Going Concern

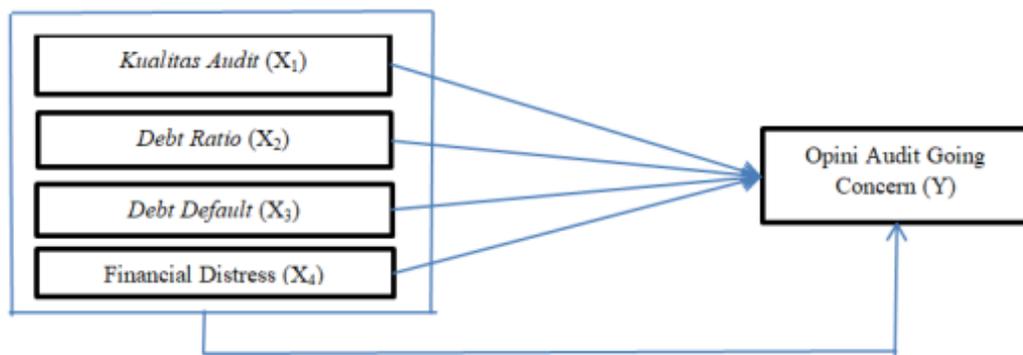
Kesumojati (2017:63), perusahaan yang menghadapi kondisi *default* mencerminkan perusahaan dalam kesulitan keuangan yang berujung pada *financial distress* dan biasanya auditor memberikan opini *going concern*.

Yuliyani dan Erawati (2017:1499), perusahaan diragukan kelangsungan hidupnya oleh auditor akibat kondisi *financial distress* sehingga auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.

Rizkillah, Annisa Nurbaiti (2018:207), rendahnya laba yang dimiliki perusahaan akibat defisit mencerminkan perusahaan dalam kondisi *financial distress* sehingga perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa teori pengaruh diatas, maka dapat disimpulkan dengan variable independen dengan variable dependen sebagai berikut :



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Kualitas audit *berpengaruh* terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.
- H₂ : *Debt ratio berpengaruh* terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.
- H₃ : *Debt default berpengaruh* terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.
- H₄ : *Financial distress berpengaruh* terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.
- H₅ : Kualitas audit, *debt ratio, debt default, financial distress berpengaruh* terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.